

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus menjadi bagian dari keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit yang terjadi pada hewan ataupun manusia. Manusia yang terjangkit virus tersebut akan menunjukkan tanda-tanda penyakit infeksi saluran pernapasan mulai dari flu sampai yang lebih serius, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) atau sindrom pernapasan akut berat. Coronavirus sendiri jenis baru yang ditemukan manusia sejak muncul di Wuhan, China pada Desember 2019, dan diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS- COV2). Sehingga, penyakit ini disebut dengan Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (WHO, 2020).

Kasus infeksi pneumonia misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut. Virus Corona atau COVID-19 diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan. Coronavirus sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, tapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru (Kementerian Kesehatan republik indonesia, 2020).

Pandemi corona saat ini sudah melanda 210 negara. Pemerintah di negara-negara maju maupun miskin masih terus berupaya

mengerem penyebaran virus corona jenis baru ini (SARS-CoV-2). Sementara total jumlah kasus positif Covid 19 di seluruh dunia sudah semakin mendekati angka 2 juta pasien (Kementerian Kesehatan, 2020).

Pandemi COVID-19 mengharuskan semua anak – anak belajar secara daring. Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan Virus Corona COVID-19 sebagai pandemi pada Rabu 11/03/2020. Prevalensi COVID- 19 di dunia pada tanggal 21 Januari 2021 97.2 Juta kasus dan angka kematian 2.08 juta. Dengan rekor kasus harian dan kematian di Portugal. Di Indonesia pada tanggal 29 Januari 2021 kasus positif COVID-19 bertambah 13.802 kasus, sehingga jumlahnya menjadi 1.051.795 kasus. Angka kematian bertambah 187 orang, sehingga total kematian menjadi 29.518 orang.

Dampak Covid-19 pada saat ini dirupsi teknologi terjadi di dunia Pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Dan, tak bisa dipungkiri di atas 50 persen pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan

kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak dan akan membuat siswa merasa bosan, stress, hingga depresi (Matdio, 2020).

Depresi merupakan salah satu gangguan jiwa alam perasaan (*affective/mood disorder*), ditandai dengan kemurungan, kelesuan, ketiadaan gairah hidup, perasaan tidak berguna, putus asa, perasaan sedih dan lain-lain (Safitri dan Hidayati, 2013). Menurut *World Health Organization* (WHO), depresi adalah masalah yang sangat serius

karena merupakan urutan ke-4 penyakit dunia, sekitar 20% perempuan dan 12% pria dalam kehidupannya pernah mengalami depresi, sampai saat ini sekitar 5-10% orang di dunia mengalami depresi (Rezki, dkk., 2014). WHO memprediksikan pada tahun 2020 depresi akan menjadi penyebab penyakit kedua terbanyak di dunia setelah penyakit kardiovaskuler (Maulida, 2012). Prevalensi gangguan depresi pada remaja secara umum sekitar 3-9% dan meningkat menjadi 20-25% pada masa remaja tengah dan akhir (Dulcan and Lake, 2012).

Beberapa gejala emosi yang paling banyak dirasakan adalah sedih dan mudah marah. Ada juga yang timbul gejala bosan saat belajar daring, sakit, bunuh diri bahkan ada yang meninggal dunia. Hasil survei menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia, kemungkinan mengalami gejala depresi semakin tinggi. Situasi yang mencekam saat ini dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti stres, kecemasan, gejala depresi, insomnia, penolakan, kemarahan dan ketakutan (Torales, O'Higgins, Mauricio, Castaldelli-Maia, & Ventriglio, 2020).

Lingkungan sosial keluarga sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan

membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. (Nursyaidah, 2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan peran keluarga dengan depresi remaja belajar daring selama pandemi COVID-19.

Keluarga merupakan support system terdekat bagi remaja. Orangtua mempunyai peran untuk melindungi dan mengasuh anak dalam menjalani proses tumbuh kembangnya. Pola asuh orangtua akan berpengaruh pada kematangan emosi remaja, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku remaja (Arsyam, 2016). Selain pola asuh, dukungan keluarga juga berperan penting dalam proses tumbuh kembang remaja. Dukungan keluarga diharapkan mampu memfasilitasi remaja untuk beradaptasi dalam menjalani masa transisi apalagi dikala covid-19 seperti ini. Dukungan keluarga dapat diberikan dalam bentuk informasi, instrumental, emosional, kasih sayang dan penghargaan.

Dari fenomena di atas, hal inilah yang melatar belakangi saya untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada siswa SMA selama pandemi Covid-19 di Samarinda”.

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 siswa di dapatkan 5 siswa yang mengalami kurangnya dukungan keluarga dengan interpretasi skor yaitu tinggi dengan hasil 59,3%, 3 siswa yang mengalami kurangnya dukungan keluarga dengan

interpretasi skor yaitu sedang dengan hasil 51,9%, dan 2 siswa yang mengalami kurangnya dukungan keluarga dengan interpretasi skor yaitu rendah dengan hasil 40,7%. Kemudian dari 10 siswa masing-masing memiliki salah satu gejala depresi seperti merasa sedih, sangat gelisah sehingga perlu dorongan dan semangat dari keluarga atau orang tuanya, merasa dirinya tidak lebih berharga daripada sebelumnya, lebih mudah marah atau lelah dari pekerjaan yang biasanya dilakukan dan memiliki pikiran untuk bunuh diri, tetapi ia tidak akan melakukannya.

Dari hasil penelitian ini dinyatakan bahwa masih minimnya dukungan keluarga, khususnya dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran anak selama pandemic covid-19. Sedangkan pada sisi yang lain orang tua berharap capaian prestasi belajar anak di sekolah mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian “Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Depresi pada Siswa SMA Selama Pandemi Covid-19 di Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada Hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada siswa SMA selama pandemi Covid-19 di samarinda?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada siswa SMA selama pandemi Covid-19 di Samarinda”.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dukungan keluarga pada siswa SMA di Samarinda
- b. Untuk mengetahui depresi pada siswa SMA di Samarinda
- c. Menganalisa Hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada siswa SMA selama pandemic Covid-19 di Samarinda

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya penelitian yang telah ada di ilmu keperawatan jiwa khususnya bagi psikologis remaja serta keluarga mengenai “Hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada siswa SMA selama pandemi covid-19 di Samarinda”

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan pengalaman untuk peneliti sendiri karena dapat secara langsung mengaplikasikan teori penelitian yang di dapat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data atau bahasan tentang “Hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada siswa SMA selama pandemi covid-19 di Samarinda” untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Responden

Penelitian ini dapat menambah informasi serta pengetahuan kepada responden tentang “Hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada siswa SMA selama pandemi covid-19 di Samarinda”

E. Keaslian Penelitian

1. *Hindyah Ike Suhariati (2021)* dalam penelitiannya yang berjudul *Hubungan peran keluarga dengan depresi remaja belajar daring selama pandemi COVID-19* memiliki Hasil penelitian didapatkan dari 57 responden, sebagian besar (59,6%) responden peran keluarga positif sejumlah 34, hampir setengah (47,4%) responden depresi remaja ringan sejumlah 27 remaja. Uji rank spearman menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001 < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Desain penelitian yang digunakan yaitu analitik cross sectional. Populasinya semua remaja di Desa Sumberporong Kecamatan Lawang – Malang berjumlah 66 remaja, sampelnya berjumlah 57 remaja dengan tehnik Simple Random Sampling. Variabelnya ada 2 variabel independent yaitu

peran keluarga dan variabel dependent yaitu depresi remaja, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengolahan data menggunakan editing, coding, scoring dan tabulating dan uji statistik menggunakan *rank spearman*. (Suhariati, 2021a)

2. *Kisnawati (2017)* dalam penelitiannya yang berjudul *Hubungan antara dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada remaja di SMA negeri 1 sentolo kabupaten kulon progo yogyakarta* memiliki Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada remaja di SMA Negeri 1 Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta sebagian besar tergolong kategori tinggi yaitu sebanyak 69,7%, kategori sedang sebanyak 25%, dan kategori ringan sebanyak 4,3%. Hal ini sesuai dengan teori Friedman (2010) yang menyebutkan bahwa sebagian besar keluarga terutama orang tua memiliki dukungan keluarga yang baik dan penting dalam perhatian remaja yang mengalami masalah terhadap fisik, sosial dan psikisnya. Beberapa fungsi dukungan, yaitu: dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan/ penilaian.
3. *Matdio Siahaan (2020)* dalam penelitiannya yang berjudul *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan* menggunakan metode penelitian Observasi : Dalam penelitian, penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai

dampak dan ikut merasakan dari Pandemi Covid-19 ini pada saat sekarang ini.

Literatur : Dalam penulisan ini Penulis banyak Membaca dan Mendengarkan perkembangan pandemi Covid-19 dari Media Sosial maupun dari informasi televisi yang terus di update oleh kantor Gugus tugas Covid-19